



Analisis Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Berwirausaha di Bidang Kuliner (Fenomenologi: Siswa Kelas XI Jurusan Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 3 Singosari)

Zahratul Mujahidah, Hari Wahyono
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Email: zahratulmujahidah@gmail.com

A B S T R A C T

The catering service department has prospects, has the competence to make a product and open a business in the culinary field. However, in reality students who have an interest in entrepreneurship in the culinary field are still relatively low. While the school wants its students to have an independent spirit by entrepreneurship in the culinary field, the school hopes that graduate students will not only work in industry, but can create job opportunities through entrepreneurship. The focus of research in this study is to analyze internal factors and external factors that cause the low interest in entrepreneurship in the culinary field of class XI Catering Services students. This study uses a qualitative descriptive method with an inductive approach, while this type of research uses phenomenology and for data collection using a non-probability sampling technique (non-random sample) with a snowball sampling type. Data collection techniques used in this study by means of interviews, observation, and documentation. The data that has been collected will then be analyzed by means of data reduction, data presentation, and verification for drawing conclusions. In addition, to check the validity of the data, the author uses the method of source triangulation and technical triangulation. Based on the research conducted, class XI students majoring in catering services at SMK Muhammadiyah 3 Singosari have gained entrepreneurial knowledge through Creative Products and Entrepreneurship lessons but in practice it has not been maximized so that it affects students' entrepreneurial interest in the culinary field. There are factors that cause the low interest in entrepreneurship in the culinary field of class XI students majoring in catering services at SMK Muhammadiyah 3 Singosari, namely internal factors and external factors. Internal factors, namely lack of innovation and business creativity in the culinary field, lack of motivation and interest, and lack of confidence. While external factors, namely entrepreneurship education material, capital constraints, family environment, and seeking experience.

Keywords: Low Entrepreneurship, Interest in Entrepreneurship, Entrepreneurship in the Culinary Sector

A B S T R A K

Salah satu jurusan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari yaitu jurusan jasa boga. Jurusan jasa boga memiliki prospek, mempunyai kompetensi membuat suatu produk dan membuka usaha di bidang kuliner. Akan tetapi, pada kenyataannya siswa yang memiliki minat berwirausaha di bidang kuliner masih tergolong rendah. Sedangkan sekolah menginginkan siswanya memiliki jiwa mandiri dengan berwirausaha di bidang kuliner, harapan sekolah siswa lulusan tidak hanya bekerja di industri, tetapi dapat membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu menganalisis faktor internal dan faktor eksternal penyebab rendahnya minat berwirausaha di bidang kuliner siswa kelas XI Jasa Boga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif sedangkan jenis penelitian menggunakan fenomenologi dan untuk pengambilan sumber datanya menggunakan teknik non – probability sampling (sampel tidak acak) dengan jenis snowball sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk penarikan kesimpulan.

Selain itu untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, siswa kelas XI jurusan jasa boga SMK Muhammadiyah 3 Singosari telah mendapatkan pengetahuan kewirausahaan melalui pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal sehingga mempengaruhi minat berwirausaha siswa di bidang kuliner. Terdapat faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat berwirausaha di bidang kuliner siswa kelas XI jurusan jasa boga SMK Muhammadiyah 3 Singosari yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu kurangnya inovasi dan kreativitas usaha di bidang kuliner, kurangnya motivasi dan minat, dan tidak percaya diri. Sedangkan faktor eksternal, yaitu materi pendidikan kewirausahaan, kendala modal, lingkungan keluarga, dan mencari pengalaman.

Kata Kunci: Faktor Rendahnya Berwirausaha, Minat Berwirausaha, Berwirausaha di Bidang Kuliner.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional Indonesia mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan peradaban bangsa. Pendidikan pemegang peranan penting untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan memiliki keterampilan serta keahlian. Hal ini relevan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU RI No. 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 ayat (1). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No, 20/2003. Berdasarkan UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK).

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan SK. Diketahui bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan oleh pemerintah sebagai wadah bagi generasi muda (siswa) untuk mencari ilmu, mengembangkan bakat, dan mengasah keterampilan yang ada pada diri setiap siswa. Mereka dipersiapkan agar bisa hidup di tengah masyarakat dan menghadapi kehidupan nyata dengan memiliki kecerdasan pikiran, emosional, berwatak, dan keterampilan. Oleh karena itu, lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan siswa. Bahwa pengetahuan memiliki peran yang penting dalam aspek kehidupan manusia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja terampil dan mengutarakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Pemerintah melalui Direktur Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional berupaya mempertajam orientasi pendidikan SMK ke arah kewirausahaan (Depdiknas, 2005:1). Usaha tersebut dilakukan karena masih banyak lulusan SMK yang sebenarnya diharapkan dan dipersiapkan untuk langsung bekerja, masih menghadapi masalah lapangan pekerjaan yang terbatas. Pemerintah mengharapkan SMK yang ada di Indonesia mampu melahirkan tenaga yang siap bersaing di pasar global dan memiliki kemandirian dalam berwirausaha.

Salah satu jurusan di SMK adalah Jasa Boga merupakan jurusan yang sudah sangat umum dipahami oleh masyarakat luas. Meskipun demikian, jurusan jasa boga merupakan jurusan yang memiliki prospek jangka panjang yang cerah. Setelah lulus, siswa jasa boga mempunyai kompetensi untuk membuat/memproduksi makanan yang selain enak tentunya



diperhitungkan kadar gizi yang terkandung di dalamnya, sehingga menjadi prospek kerja bagi lulusan jasa boga. Salah satu prospek kerja jasa boga adalah menjadi wirausahawan di bidang kuliner/makanan. Makanan merupakan kebutuhan primer bagi semua makhluk hidup, sehingga kemampuan memasak yang dibekalkan pada siswa jasa boga merupakan kemampuan yang dibutuhkan bagi manusia.

Wirausahawan telah terbukti mampu menggerakkan roda perekonomian sebuah negara. Mereka mampu menciptakan banyak lapangan kerja baru sehingga membantu upaya pemerintah mengurangi masalah pengangguran dan kemiskinan. Dalam kewirausahaan, berbagai macam produk dihasilkan kreativitas dipacu, dan inovasi tercipta. Upaya tersebut salah satu adanya peran dari Pendidikan melalui sistem, kebijakan, dan kegiatan sekolah yang mendukung adanya kegiatan kewirausahaan. Peran Pendidikan disini sangat diperlukan untuk siswa menumbuhkan jiwa wirausaha. Melalui proses pembelajaran yang bukan hanya mengandalkan pengetahuan tetapi juga keterampilan dan keahlian dalam berwirausaha di bidang kuliner.

Berwirausaha di bidang kuliner saat ini telah banyak diminati oleh semua kalangan untuk mencoba berwirausaha, karena kuliner merupakan kebutuhan primer berupa pangan sehingga masyarakat pasti akan membutuhkannya. Selain itu omzet yang didapatkan dari usaha kuliner pun cukup menjanjikan. Novitasari (2019:3) menyatakan bahwa “Usaha kuliner merambah ke berbagai tempat, dari pasar tradisional, pedagang keliling, hingga swalayan. Jenis yang dijual pun bervariasi seperti snack, minuman ringan, aneka lauk, hingga makanan berat lainnya. Keadaan seperti ini menunjukkan adanya peluang untuk memulai bisnis kuliner dengan modal kecil, tetapi dapat menambah penghasilan. Peluang usaha dapat ditemukan kapan pun dan di mana pun, mungkin ungkapan tersebut dapat menggambarkan munculnya peluang usaha kuliner.”

Berwirausaha di bidang kuliner tampaknya tidak terpengaruh adanya krisis global. Karena dalam kondisi apapun, manusia tidak akan pernah lepas dari pangan. Berwirausaha di bidang kuliner memiliki banyak peluang, seperti usaha catering, usaha makanan kering, usaha makanan basah, dan lain – lain. Manusia pasti membutuhkan makanan untuk pemenuhan kebutuhan jasmani. Masyarakat dalam memilih usaha kuliner pasti memiliki beberapa alasan yaitu, modal kecil, risiko kecil, variasi jenis bisnis kuliner, keuntungan besar, serta banyak peminat dan mudah dikerjakan. Semakin hari, usaha kuliner semakin banyak digeluti dan bisa berjalan lancar meskipun banyak pesaingnya. Hal ini merupakan pembuktian bahwa konsumen atau peminat produk kuliner itu banyak. Usaha bidang kuliner termasuk usaha yang mudah dijalankan, asalkan kita memiliki kemampuan dan keahlian memasak dan niat yang kuat untuk menjalankan usaha. Namun, jika tidak mahir memasak pun masih bisa berkecimpung dalam usaha kuliner dengan merekrut karyawan yang bertugas memasak dan melayani pembeli.

Saat era globalisasi dan modernisasi yang semakin berkembang, diharapkan masyarakat khususnya generasi muda (siswa) memiliki peran dalam hal perekonomian. Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan seumur hidup yang berlangsung dimana saja dan kapan saja (Sulistyowati dkk, 2016:2227). Sekolah mempunyai peran untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kegiatan berwirausaha. Pada jenjang tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siswa dibekali pengetahuan Pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Secara tidak langsung siswa memahami dan mengetahui proses bagaimana dalam kegiatan berwirausaha. Pemberian mata pelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan semangat serta pengetahuan akan kewirausahaan sejak dini dan merupakan langkah yang baik untuk menyiapkan wirausahawan muda di Indonesia. Namun dengan adanya upaya tersebut tidak membuat kebanyakan siswa

berkeinginan untuk menjadi wirausaha, hal itu dapat dilihat dari minimnya siswa yang memutuskan untuk berwirausaha.

Pada jenjang tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ditujukan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha dalam kegiatan kewirausahaan di sekolah pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang kompeten sesuai keahliannya. Salah satu keahlian yang banyak diminati sekarang ini adalah kompeten dalam bidang jasa boga sehingga menghasilkan produk di bidang kuliner. Bidang kuliner masa sekarang berkembang sangat pesat, banyak masyarakat yang ingin berwirausaha di bidang kuliner. Tentu saja pengetahuan dasar pasti di dapatkan oleh siswa jurusan jasa boga dengan pengetahuan kewirausahaan. Proses pembelajaran kewirausahaan di jurusan jasa boga memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan, memanfaatkan peluang usaha, merencanakan usaha di bidang kuliner. Kegiatan kewirausahaan siswa praktik membuat suatu produk kuliner secara kreatif dan inovatif, kegiatan tersebut untuk menarik siswa dalam kegiatan kewirausahaan dengan melibatkan potensi keahlian siswa di bidang kuliner.

Proses pembelajaran praktik kewirausahaan yang di peroleh siswa jurusan jasa boga melalui mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan (PPM) Continental, Pastry, dan Cake. Tujuan dengan adanya pendidikan kewirausahaan memberikan bekal kemampuan kepada siswa dalam wujud pengetahuan dasar dan keahlian, sehingga diharapkan siswa setelah lulus agar mampu bekerja secara mandiri, menciptakan pekerjaan, dan berpartisipasi dalam perekonomian dalam bentuk berwirausaha di bidang kuliner. Dalam penelitian awal yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 3 Singosari siswa jurusan Jasa Boga, peneliti menemukan terdapat banyak siswa yang belum memiliki usaha dan memiliki minat yang rendah terhadap wirausaha. Sehingga tujuan pemberian pendidikan kewirausahaan belum tercapai secara maksimal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 3 Singosari terdapat kegiatan kewirausahaan yang melibatkan siswa dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha dan Pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, meskipun kegiatan kewirausahaan tersebut belum maksimal. Akan tetapi, pada kenyataannya siswa yang memiliki minat berwirausaha masih tergolong rendah. Dilihat dari survey/observasi awal ketika Kerja Praktek Lapangan (KPL) masih terdapat minimnya siswa berminat dalam berwirausaha. Sedangkan mereka telah memiliki pengetahuan dan keahlian di bidangnya yaitu kuliner sesuai dengan jurusan yang di tempuh jurusan jasa boga. Mayoritas siswa kelas XI jasa boga tidak memiliki usaha saat ini dan enggan untuk berwirausaha. Sedangkan sekolah mengharapkan lulusan memiliki jiwa mandiri dengan membuka usaha di bidang kuliner sehingga memiliki dampak dalam perekonomian.

Permasalahan saat ini adalah ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan SMK yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Oleh karena itu, sekolah SMK Muhammadiyah 3 Singosari lulusan diharapkan tidak hanya bekerja sebagai pegawai dalam sektor industri saja tetapi juga dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk bekerja mandiri (wirausaha) sehingga juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Kegiatan wirausaha menjadikan lulusan SMK tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan di sektor industri saja, tetapi juga dapat membuka lapangan kerja sendiri.

Rendahnya berwirausaha di bidang kuliner yang dialami siswa kelas XI jurusan jasa boga SMK Muhammadiyah 3 Singosari dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh yang dapat menghambat siswa dalam berwirausaha di bidang kuliner. Sedangkan, faktor psikologis yaitu keyakinan potensi, kepercayaan diri, kecenderungan mengambil resiko, serta motivasi dalam dirinya dalam melakukan kegiatan usaha di bidang kuliner. selain itu, terdapat faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, faktor



sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga, yaitu cara mendidik dan perhatian orang tua tentang berwirausaha di bidang kuliner. faktor sekolah, yaitu relasi antar teman di sekolah, kurikulum dan materi proses pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKWU). Sedangkan, faktor masyarakat, yaitu lingkungan masyarakat apakah mendukung dalam berwirausaha di bidang kuliner.

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat diketahui secara garis besar bahwa pengetahuan kewirausahaan dan praktik dalam berwirausaha proses pembelajaran sangat penting terutama bagi kehidupan bermasyarakat, namun dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti masih terdapat rendahnya minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan Jasa Boga SMK Muhammadiyah 3 Singosari. Peneliti ingin mengetahui faktor penyebab mereka enggan berminat berwirausaha di bidang kuliner, sehingga peneliti mengambil judul Analisis Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Berwirausaha Di Bidang Kuliner” (Fenomenologi: Siswa Kelas XI Jurusan Jasa Boga Di SMK Muhammadiyah 3 Singosari). Berdasarkan hasil survey/observasi awal harapannya dengan adanya penelitian ini maka dapat mengetahui faktor – faktor penyebab rendahnya minat minat berwirausaha di bidang kuliner sesuai dengan keahliannya siswa jasa boga di SMK Muhammadiyah 3 Singosari. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi sekolah sesuai dengan tujuannya yaitu lulusan SMK dapat berwirausaha secara mandiri dan dapat menciptakan pekerjaan. Batasan masalah peneliti ini rendahnya minat berwirausaha di bidang kuliner terhadap siswa kelas XI jurusan jasa boga berkaitan dalam proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan melalui pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena menekankan pada wawancara dan pengamatan (observasi) dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan wawancara dan observasi tersebut. Pendekatan induktif ini yaitu sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini peneliti harus ikut serta dalam setiap proses penelitian untuk mendapatkan informasi dan gambaran secara jelas dan nyata serta berusaha mengungkapkan gejala yang ada secara menyeluruh. Pada penelitian ini peneliti terjun langsung untuk menemukan masalah faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya minat berwirausaha di bidang kuliner kelas XI jurusan jasa boga SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena ingin mengungkap permasalahan penyebab rendahnya minat berwirausaha serta berkeinginan dalam berwirausaha di bidang kuliner sesuai dengan keahlian jurusannya di jurusan jasa boga SMK Muhammadiyah 3 Singosari. Penelitian ini dilakukan secara alamiah sehingga tidak ada rekayasa kegiatan dalam fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Pencarian data – data dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan informan mengambil sampel siswa kelas XI sesuai dengan jurusan jasa boga yang tidak memerlukan analisis perhitungan. Selanjutnya data yang sudah didapat akan diuji secara objektif dan mendalam oleh peneliti.

Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini salah satu prosedur pengumpulan datanya yakni dengan melakukan observasi awal. Observasi ini dilakukan sebagai dasar agar dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya di kelas. Dilakukannya observasi ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui faktor – faktor penyebab rendahnya minat berwirausaha di bidang kuliner kelas

XI jurusan jasa boga SMK Muhammadiyah 3 Singosari. Observasi kelas dilakukan saat proses pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan berlangsung. Hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Observasi ini dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran di kelas.

Dalam observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti ternyata mayoritas kelas XI jurusan jasa boga memiliki daya minat yang rendah terhadap berwirausaha di bidang kuliner. Terlihat dari siswa tidak antusias untuk memikirkan tugas yang diperoleh dari guru tentang peluang usaha. Selain itu peneliti juga ingin menggali informasi faktor apa saja yang dapat melatarbelakangi rendahnya minat berwirausaha di bidang kuliner kelas XI jurusan jasa boga SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

Selain itu, pengumpulan data peneliti yakni dengan melakukan wawancara 7 informan kelas XI jurusan jasa boga dan 3 informan triangulasi sumber. Dalam mengetahui faktor – faktor penyebab rendahnya minat berwirausaha di bidang kuliner kelas XI jurusan jasa boga SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

Berdasarkan paparan data di atas faktor – faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat berwirausaha di bidang kuliner, temuan dalam penelitian ini adalah materi pendidikan kewirausahaan, kurangnya inovasi dan kreativitas usaha di bidang kuliner, kurangnya motivasi dan minat, tidak percaya diri, kendala modal, lingkungan keluarga, dan mencari pengalaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal Penyebab Rendahnya Minat Berwirausaha di Bidang Kuliner Kelas XI Jurusan Jasa Boga SMK Muhammadiyah 3 Singosari

Kurangnya Inovasi dan Kreativitas Usaha di Bidang Kuliner

Peran fungsi kreativitas dalam proses inovatif merupakan hal penting dalam melakukan suatu kegiatan usaha. Melakukan inovasi merupakan ciri – ciri dalam melakukan suatu usaha selalu membuat suatu produk yang unik dan kreatif sehingga pelanggan tertarik dengan suatu hidangan makanan atau minuman yang dibuat. Sehingga mempunyai nilai tambah dengan adanya inovasi tersebut. Dengan adanya inovasi memberikan peluang dan salah satu bentuk penyelesaian masalah ketika suatu produk mengalami kebosanan saat di pasarkan. Saat ini perkembangan kuliner sangat pesat, jika tidak melakukan inovasi jenis makanan, pelanggan akan bosan dan beralih ke produk lain. Dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Novitasari (2012:8). Kurangnya inovasi dan kreativitas usaha di bidang kuliner dikarenakan siswa masih belum berani atau percaya diri untuk membuat suatu produk makanan. Mereka masih perlu bimbingan untuk membuat suatu produk dan arahan dalam mengkreasikan suatu produk makanan.

Kurangnya Motivasi dan Minat

Dalam proses pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, siswa kelas XI jurusan jasa boga jarang aktif. Kurangnya perhatian ketika pembelajaran berlangsung, faktornya disebabkan karena merasa bosan, suka ngobrol, dan tidak tertarik dengan materi. Hal tersebut menyebabkan kurangnya motivasi dari siswa kelas XI jurusan jasa boga, sehingga tidak ada kemauan atau dorongan untuk melakukan usaha di bidang kuliner. Motivasi yaitu kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan, atau impuls. Motivasi siswa ketika proses pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha di bidang kuliner. Dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Alma (2013:89).



Tidak Percaya Diri

Kepercayaan diri ini bersifat internal, siswa kelas XI jurusan jasa boga terlihat belum memiliki percaya diri untuk melakukan suatu usaha. Hal tersebut dibuktikan mereka jarang berinteraksi dengan teman – temannya, dan bergaul dengan lingkaran teman yang cukup sempit sehingga sulit untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Kurangnya sosialisasi dan interaksi antara siswa dengan siswa meskipun di dalam kelas, sehingga hal tersebut membuat siswa kurang percaya diri dan berpengaruh terhadap rendahnya minat berwirausaha di bidang kuliner. Siswa kurang mengeksplorasi bakatnya dan kurang percaya diri. Padahal relasi dengan orang lain itu sangat diperlukan dalam berwirausaha. Selain itu siswa kelas XI jurusan jasa boga belum memiliki kepercayaan diri selama proses pembelajaran tidak aktif, terlihat siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Sehingga kepercayaan diri dalam diri siswa masih perlu dilatih, karena dalam berwirausaha kepercayaan diri sangat diperlukan untuk mengembangkan dan lancarnya suatu usaha tersebut. Seorang yang memiliki usaha harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Dengan memiliki kepercayaan diri diyakini dapat melakukan, menyelesaikan, atau pekerjaan yang dihadapi. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan Wijandi (1988:33) dalam Suryana (2006:39). Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Oleh sebab itu, wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang memiliki kepercayaan diri.

Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Minat Berwirausaha di Bidang Kuliner Kelas XI Jurusan Jasa Boga SMK Muhammadiyah 3 Singosari

KESIMPULAN

Materi Pendidikan Kewirausahaan

Dalam program Pendidikan dan pembelajaran aspek kewirausahaan ini, kita tidak cukup hanya memberikan bekal teori atau konsep kewirausahaan semata. Selama proses Pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan ini, kita berikan anak didik berbagai pelatihan aplikatif yang mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan yang aplikatif dalam kehidupan. Implementasi keahlian siswa dalam kehidupan sangat diperlukan. Dengan demikian, proses pembelajara siswa tidak hanya terbatas secara teoretis, tetapi dapat langsung menerapkan dalam kegiatan konkret membuat suatu produksi dan dipasarkan. Dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Saroni (2012:46).

Kendala Modal

Dalam kewirausahaan, modal tidak selalu identik dengan modal material yang berwujud seperti uang dan barang, tetapi juga modal yang tidak berwujud seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral, dan modal mental. Siswa kelas XI jurusan jasa boga SMK Muhammadiyah 3 Singosari sebagian besar masih belum sepenuhnya memiliki modal dalam kewirausahaan tersebut. Dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Suryana (2006:5).

Lingkungan Keluarga

Dalam berwirausaha di bidang kuliner siswa masih perlu adanya bimbingan ataupun dukungan. Proses bimbingan ini merupakan upaya persiapan siswa menghadapi kondisi yang ada dalam kegiatan kewirausahaan. Selain itu memberikan apresiasi positif dari lingkungan keluarga, dengan memberikan gambaran – gambaran terbaik atau kelebihan yang akan

diperoleh jika menekuni kegiatan berwirausaha di bidang kuliner. Lingkungan keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam mempersiapkan anak – anak menjadi seorang wirausahawan di masa yang akan datang. Keluargalah yang bertanggungjawab atas pendidikan anak. Sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola perilaku serta perkembangan pribadi anak. Dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hantoro (2005:22) dalam (Setyawan, 2017). Lingkungan keluarga juga mempunyai peran membangkitkan keberanian siswa dalam melakukan berwirausaha di bidang kuliner dengan memberikan dukungan dan motivasi positif atas kemampuan dirinya. Kesadaran dan keyakinan atas kemampuan diri merupakan sumber tenaga kegiatan terbesar. Hal tersebut ditanamkan dalam hati anak sehingga ketakutan yang telah mengurung hati dan jiwanya dapat terurai dan menumbuhkan keberaniannya.

Mencari Pengalaman

Kurang pengalaman, baik dalam kemampuan teknik, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan merupakan faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usahanya. Siswa kelas XI jurusan jasa boga masih di tahap mendapatkan proses pendidikan berupa teori dan masih mencari pengalaman di industri dalam sistem magang yang dilakukan oleh kelas XI. Dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Zimmerer (1996: 14-15) dalam Suryana (2006:68).

DAFTAR RUJUKAN

- Adrianto, A. 2014. Jajanan Pasar Makanan Tradisional Masyarakat Jawa. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 9(1), 11-18. (online), http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/wp-content/uploads/sites/24/2015/01/Jantra_Vol._9_No._1_Juni_2014.pdf, diakses 05 Oktober 2019.
- Alma, Buchori. 2008. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, Buchori. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta..
- Departemen Pendidikan Nasional tentang Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Online), (<http://suryantara.wordpress.com/2011/09/13/pp-no-19-tahun-2005-tentang-standar-nasional-pendidikan/>), diakses 05 Oktober 2019.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriana, Siti, dkk. 2018. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Texmaco Pemalang. *Jurnal Universitas PGRI Semarang*, 5(1), 47-53.
- Hantoro, Sirod. 2005. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Hendro. 2010. *Kewirausahaan untuk SMK dan MAK*. Jakarta: Erlangga.
- Hendro. 2011. *Dasar – Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hisrich, Robert D, Michael P. Peters, dan Dean A. Shepherd. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kusmaningtyas, Amiartuti. 2006. Analisis Tentang Keputusan Berwirausaha di Kalangan Wanita. *Jurnal IPS dan Pengajaran*.
- Indarti, Nurul & Rostiani, Rokhima. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis dan Kewirausahaan*, 23(4), 37-54.
- Longenecker, J.G., Moore C.W. & Petty J.W. 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Machfoedz, Mas'ud & Machfoedz, Mahmud. 2006. *Kewirausahaan Metode, Manajemen, Dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE.



- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Meredith, Geoffrey dkk. 2005. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Binaan Presindo bekerjasama dengan lembaga PPM.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, Dyna. 2012. *Peluang Bisnis Kuliner Modal 2 Juta*. Yogyakarta: G-Media
- Omrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Edisi Keenam Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, M. N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prihantoro dan Hadi. 2015. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Demak. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, 5(02), 34-40.
- Purnomo, B H. 2005. *Membangun Semangat Kewirausahaan*. Yogyakarta : LaksBang PRESSindo.
- Putra, Gelar Luhur Perdana. 2013. Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Pemuda Untuk Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 1(1), 1-14.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sembilan. Jakarta: PT Indeks.
- Saiman, L. 2009. *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, A. B. 2009. *Pendekatan Strategi Manajemen Dalam Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Saroni, Mohammad. 2012. *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Setiyawan, Joko. 2017. Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(3), 251-257.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soemarsono, Wijandi. 1988. *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharyadi. 2002. *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyowati, dkk. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah, Serta Achievement Motive Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 1(11), 2226-2229. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8126>
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan: Pedoman, Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Pedoman, Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Pedoman, Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutjipto. 2004. Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMEA) Terhadap Kewirastaan. *Jurnal Studi Indonesia*, 14(a): 1 – 10.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Pemaja Rosdakarya.
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Tedjasutisna, A. 2004. *Memahami Kewirausahaan*. Bandung: Armico.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Fokus Media.

- Uno, H. B. 2011. Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 2009. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, Suci. 2012. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. Surabaya: Fakultas Ekonomi UN